

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal.

Menurut Sugiyono (2015:32) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hepotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2015:37) adalah penelitian yang menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal menurut Sugiyono (2015:62) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga ada variabel independen dan dependen.

Kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* adalah variabel independen yang akan dianalisa pengaruhnya terhadap variabel dependen yakni kebijakan dividen. Adapun penelitian ini menguji laporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, dengan pertimbangan, antara lain:

- a. Perusahaan sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional, diantaranya melalui peningkatan pada nilai tambah bahan baku dalam negeri, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerimaan devisa dari ekspor, melalui hal tersebut perusahaan sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional.
- b. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak di bidang industri manufaktur umumnya memiliki aktiva tetap yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perdagangan.
- c. Data mudah didapat, transparan, dapat dipercaya dan laporan keuangan telah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia berisi laporan yang lengkap dan sesuai dengan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2009:147). Data sekunder yang digunakan yaitu mengambil data melalui *website* dengan mengakses situs di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal. Sumber data internal adalah data sekunder yang sudah tersedia didalam perusahaan (Kuncoro, 2009:153). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal, yaitu dengan mengambil data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan orang, kejadian atau apa yang menjadi perhatian peneliti untuk diinvestigasi (Ghozali, 2013:132). Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sejumlah 126 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Siregar (2015:56) sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

(Sugiyono, 2014:81). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel metode *purposive sampling*, didefinisikan oleh Sugiyono (2015:299) yaitu dipilih dengan kriteria tertentu. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* mendasari kriteria-kriteria tertentu yakni sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2017.
- b. Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang setiap tahunnya membayar atau membagikan dividen.
- d. Perusahaan yang mengumumkan komposisi kepemilikan saham

Table 3.1 Keiteria Pemilihan Sampel

No.	Syarat atau Kriteria	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	126 perusahaan
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang setiap tahunnya mengeluarkan dividen dan yang mengumumkan komposisi kepemilikan saham periode 2015-2017.	19 perusahaan

Sumber data: www.idx.co.id

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan periode 2015-2017, jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 57 laporan keuangan yang diambil dari 19 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang setiap tahunnya secara rutin membayarkan atau membagikan dividen dan yang mengumumkan komposisi kepemilikan sahamnya.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terpilih Menjadi Sampel Penelitian

NO	Kode perusahaan	KEPEMILIKAN MANAJERIAL		
		2015	2016	2017
1	ASII	0,000	0,000	0,000
2	AUTO	0,800	0,800	0,800
3	BOLT	0,224	0,224	0,224
4	BRAM	0,278	0,278	0,278
5	BRPT	0,016	0,016	0,712
6	CTBN	0,000	0,000	0,000
7	DPNS	0,057	0,057	0,059
8	IMPC	0,016	0,016	0,017
9	INDF	0,000	0,000	0,000
10	KAEF	0,002	0,002	0,001
11	LION	0,002	0,002	0,002
12	LMSH	0,256	0,237	0,206
13	PSDN	0,014	0,014	0,046
14	SKLT	0,002	0,003	0,007
15	SRIL	0,000	0,000	0,000
16	TCID	0,001	0,001	0,001
17	TPIA	0,001	0,001	0,001
18	TRST	0,029	0,071	0,063
19	WIIM	0,246	0,248	0,380

Sumber data: www.idx.co.id

No	Kode perusahaan	KEBIJAKAN DIVIDEN		
		2015	2016	2017
1	ASII	0,732	0,538	0,455
2	AUTO	0,939	0,307	0,042
3	BOLT	0,940	0,544	0,701
4	BRAM	0,469	0,399	0,426
5	BRPT	0,000	0,000	0,002
6	CTBN	0,314	-7,635	-0,002
7	DPNS	0,414	0,134	0,260
8	IMPC	0,001	0,095	0,475
9	INDF	0,349	5,737	0,363
10	KAEF	0,189	0,186	0,164
11	LION	0,448	0,489	2,244
12	LMSH	0,418	0,091	0,085
13	PSDN	-0,091	-0,064	0,338
14	SKLT	0,169	0,200	0,134
15	SRIL	0,125	0,068	0,051
16	TCID	0,144	0,509	0,460
17	TPIA	0,000	0,000	0,003
18	TRST	0,552	0,413	0,356
19	WIIM	0,217	0,495	0,804

Sumber data: www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:63) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:96) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio* (DER) dan *return on assets* (ROA).

b. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:97). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kebijakan dividen.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

a. Kepemilikan Manajerial (X1)

Manajer keuangan akan bertindak demi kepentingan terbaik para pemegang saham melalui tindakan yang akan meningkatkan saham, disatu sisi dalam perusahaan-perusahaan besar kepemilikan saham tersebut tersebar kepada pemegang saham yang sangat banyak jumlahnya (Ross, dkk 2009:16). Semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan manajemen maka akan semakin tinggi pula perilaku manajer untuk berhati-hati dalam penggunaan utang.

Rumus ini dikemukakan oleh Joss, Westerfield dan Jordan (2009:134), Masdupi (2005:141), dan Muslida (2013:37) dalam (Siti Aisyah, 2017)

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)(X2)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, dan rasio ini berguna

untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2008:158). Rumus DER adalah (Fahmi, 2012:73):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

c. *Return on Assets (ROA) (X3)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2016:305).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:228). Rumus ROA yang digunakan adalah:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

d. *Kebijakan Dividen (Y)*

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Musthafa 2017:141). Rasio yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen menggunakan *Divident Payout Ratio (DPR)*.

DPR merupakan iktikan manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham (Robert Ang dalam Hadi, 2015:135). DPR diperoleh dari

perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share*. Disini, prespektif yang dilihat yaitu pertumbuhan DPS terhadap pertumbuhan *earning per share* (EPS). Untuk menentukan DPR dapat digunakan rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DPS : *Dividend Per Share*

EPS : *Earning Per Share*

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti : laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup dan sebagainya (Sanusi, 2011:114).

3.6.2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sebuah proses mencari berbagai literature, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka juga dapat dimanfaatkan sebagai jalan untuk memberikan argumentasi,

dugaan sementara atau prediksi mengenai hasil penelitian yang dilakukan (Martono, 2010:42).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:402). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS. Data harus memenuhi uji asumsi klasik.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi (Kurniawan, 2014:156).

a. Uji Normalitas

Menurut Kurniawan (2014:156) uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Umar (2008:77) mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan

menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji normal *P Plot*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik R^2 maupun *Adjusted R²* 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke kepengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Sonjoyo et al., 2013:69).

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistic yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji *run test* (Kurniawan, 2014:158).

Menurut Sunyoto (2014:116) uji autokorelasi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Dalam melakukan uji autokorelasi digunakan bantuan program SPSS versi 21. Deteksi adanya autokorelasi dengan melihat besaran Durbin Watson yang secara umum dapat diambil patokan:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y = Kebijakan dividen
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel independen
- X1 = Kepemilikan manajerial
- X2 = *Debt to equity ratio* (DER)
- X3 = *Return on assets* (ROA)

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2009:50-51).

Uji t yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen, kepemilikan manajerial (X1), *debt to equity ratio* (DER)(X2), dan *return on assets* (ROA) (X3) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen (Y).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis :

(a) Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H_a : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

(b) Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Ha : Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* (DER) yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

(c) **Hipotesis Ketiga**

H0 : Tidak terdapat pengaruh *return on assets* (ROA) yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Ha : Terdapat pengaruh *return on assets* (ROA) yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

- 2) Menentukan t_{hitung} dengan menetapkan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$, dan derajat kebebasan $(df) = (n-2)$
- 3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standart Error}}$$

- 4) Menentukan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{table}

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2009 : 48).

Uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen, kepemilikan manajerial (X1), *debt to equity ratio* (DER)(X2), dan *return on assets* (ROA) (X3) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen (Y). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis:

(d) Hipotesis Keempat

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA) yang signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

H_a : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio* (DER), dan *return on assets* (ROA) yang signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2) Menentukan F_{hitung} dengan menetapkan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{Koefisien \beta}{Standart Error}$$

4) Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel}

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2015:17) koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini menghitung prosentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Sedangkan untuk melihat nilai koefisien determinasi pada hasil uji statistik menggunakan SPSS Widarjono (2015:269) menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi bisa dilihat dalam tampilan *model summary* yaitu *R square*.

